

HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN BERAGAMA DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SGD BANDUNG ANGKATAN 2008-2010

Eva Ferdianti, Ulfiah, Dan Farid S. Nurdin

Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H Nasution No. 105 Bandung
email: gogik11@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial. Fenomena seperti lebih mementingkan diri sendiri, lebih senang bekerja sendiri, tidak peduli ketika melihat orang lain kesulitan merupakan indikator perilaku antisosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 72 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010 sebagai sample. Hasil menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010.

Kata Kunci : Komitmen beragama, Perilaku prososial.

Abstract

The aim of this research is studying correlation between religion comitment and prosocial behavior. Phenomena like selfish, working alone, being not care with others are indicators of antisocial behaviors. This research used quantitative approach. Sample are 72 students of psychology from Islamic State University Bandung studying at academic year 2008-2010. Result shows that there is positive significant correlation between religion comitment and prosocial behavior among students of psychology at Islamic State University Bandung who study at academic year 2008-2010.

Keywords : religion comitment, prosocial behavior

PENDAHULUAN

Menurut fitrahnya manusia adalah makhluk beragama, yaitu makhluk yang memiliki rasa kegamaan, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama. Fitrah inilah yang membedakan manusia dari mahluk lainnya. Dengan mengamalkan ajaran agama, berarti manusia sebagai makhluk yang paling mulia sedang mendekati untuk

menemukan jati diri, identitas diri, dalam menjalankan amanat sebagai khalifah di muka bumi ini.

Sebagai hamba dan khalifah Allah, hidup manusia di dunia mempunyai tugas suci, yaitu ibadah atau mengabdikan kepadaNya. Bentuk pengabdian itu, baik yang bersifat ritual-personal maupun ibadah sosial, yaitu harus berupaya menjalin hubungan persaudaraan antar

manusia dan menciptakan lingkungan hidup yang bermanfaat baik untuk umat manusia maupun bagi makhluk lainnya.

Ajaran agama itu bukan sekedar pada mengetahui, memahami, dan menjalankan ritual saja, akan tetapi mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Individu yang mampu mengamalkan ajaran agama dalam bersikap dan bertingkah laku seperti inilah yang disebut orang yang memiliki komitmen beragama.

Seperti dikemukakan oleh Hasan M. T. (dalam Gaos, 2005), ketika manusia memiliki komitmen beragama yang sangat kuat (komitmen beragama yang tinggi) idealnya manusia itu mampu menjalankan semua yang terkandung dalam ajaran agama itu. Agama hendaknya akan menjadi kendali diri bagi manusia atas semua keyakinan, pembicaraan, sikap, perilaku, bahkan apa yang terlintas dalam benak pikirannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang yang beragama mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk membantu orang lain dibandingkan dengan orang yang tidak mengenal agama (Tate dan Miller, Gaos, 2005).

Setiap agama mengajarkan kebaikan bagi setiap pemeluknya, maka seseorang yang mempunyai komitmen beragama yang tinggi akan selalu berusaha berbuat baik dengan menolong sesamanya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Benson (Gaos 2005) yang menemukan bahwa mahasiswa yang mempunyai komitmen beragama yang tinggi menghabiskan waktu kerja sukarela lebih banyak dari pada mahasiswa yang komitmen religiusnya rendah.

Dari berbagai penelitian yang lebih awal dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa komitmen beragama berbanding searah dengan aspek-aspek perilaku individu yang positif seperti mudah membantu orang lain, sukarela tanpa pamrih, dan lain sebagainya. Artinya semakin tinggi komitmen beragama

individu maka perilakunya pun akan mencerminkan nilai-nilai agama yang dianutnya. Dengan demikian orang yang memiliki komitmen beragama tinggi maka perilakunya akan lebih baik.

Pada dasarnya Agama tidak saja diajarkan di keluarga dan masyarakat, bahkan kini sudah ada undang-undang sistem pendidikan nasional yang mewajibkan disetiap sekolah adanya pelajaran agama. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah salah satu Fakultas yang ada di UIN yang pelajaran agamanya lebih banyak dibandingkan Fakultas Psikologi di Universitas umum lainnya. Pasalnya semua matakuliah yang diajarkan harus dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Disini para mahasiswa juga mendapatkan mentoring, praktek ibadah dan tilawah, tujuannya untuk menambah tingkat komitmen beragama mereka menjadi semakin tinggi.

Dengan tingkat komitmen yang tinggi idealnya mahasiswa Psikologi memiliki komitmen yang kuat terhadap agama yang dianutnya, dan diharapkan itu akan berfungsi sebagai pengontrol terhadap semua aspek kehidupannya termasuk perilakunya pun harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Sopan santun, saling menghargai, jujur, tolong menolong, kerjasama, dan berempati adalah sebagian kecil contoh perilaku yang semestinya harus ditunjukkan atau dalam ilmu sosial biasa disebut dengan perilaku prososial. Adapun pengertian dari perilaku prososial itu sendiri menurut Wrightsman dan Brooks (1981) adalah perilaku yang berdampak positif secara sosial, memberi kontribusi kesejahteraan baik fisik maupun psikologis.

Untuk awal pengambilan data peneliti menggunakan studi pendahuluan berupa penyebaran angket, observasi dan wawancara kepada beberapa mahasiswa Psikologi angkatan 2008-2010 guna memperoleh gambaran awal mengenai fenomena komitmen beragama dan

perilaku prososial dikalangan mahasiswa Psikologi UIN.

Dari hasil angket yang peneliti sebar untuk mengetahui gambaran awal mengenai komitmen beragama, didapatkan beberapa mahasiswa mengaku sering lalai dalam menjalankan perintah Allah, menunda waktu sholat dengan berbagai macam alasan, merasa putus asa ketika mendapatkan cobaan, bersedekah, memberi, dan menolong kepada orang yang benar-benar membutuhkan saja, dan lain sebagainya. Sedangkan dari hasil observasi di lapangan, masih ada ketika di dalam bus dimana beberapa mahasiswa dengan enaknyanya duduk tanpa peduli kepada seorang lanjut usia yang berdiri berdesak-desakan dengan penumpang yang lain. Selain itu, beberapa mahasiswa ketika dimintai tolong untuk membantu mengisi skala milik salah seorang kaka kelasnya, banyak yang menolak dengan berbagai macam alasan. Padahal terlihat beberapa mahasiswa yang menolak itu sedang dalam keadaan tidak sibuk.

Dari hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa, ketika ditanya mengenai senang atau tidaknya mereka mengerjakan tugas bersama dalam kelompok, beberapa dari mereka menjawab lebih senang bekerja sendiri karena ketika bekerja dalam kelompok yang mengerjakan tugasnya hanya sebagian anggota saja.

Berdasarkan fenomena tersebut, hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti berkaitan tentang bagaimana komitmen beragama ini berhubungan dengan perilaku menolong, altruisme, dan kerjasama yang dalam hal ini merupakan indikator dari perilaku prososial pada mahasiswa. Untuk itu peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai apakah perilaku menolong, altruisme, bekerjasama, dan perilaku prososial lainnya itu ada hubungannya dengan komitmen beragama pada mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2008-2010. Penelitian ini juga akan diarahkan untuk meneliti komitmen

beragama pada mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2008-2010 yang seluruhnya beragama Islam. Hal ini dilakukan mengingat penelitian-penelitian sebelumnya banyak dilakukan diluar negeri dengan mengambil subjek penelitian yang beragama kristen dan katolik. Selain itu, penelitian lain yang sejenis di dalam negeri dilakukan pada wilayah yang berbeda. Dengan ditunjang oleh kondisi Fakultas Psikologi yang secara nyata mensosialisasikan nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan komitmen beragama mahasiswanya, penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kejelasan mengenai hubungan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial terutama pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008-2010.

Penelitian mengenai komitmen beragama dan perilaku prososial ini penting dilakukan karena dari berbagai studi literatur ditemukan bahwa perilaku prososial ternyata berhubungan dengan berbagai hasil positif yang bervariasi. Misalnya, perilaku prososial berhubungan dengan kompetensi sosial (Bar-Tal, et al., 1982), kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual (Erwin, 2010), dan kepadatan dan kesesakan (Cholidah, 1996).

Sehingga hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan solusi yang mungkin untuk meningkatkan frekuensi munculnya perilaku prososial, yang dapat berimplikasi pada aspek-aspek positif dari perkembangan individu. Selain juga mengurangi atau mencegah munculnya perilaku sosial negatif terutama pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008-2010.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini diberi judul: ***“Hubungan Antara Komitmen Beragama dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010”***.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komitmen beragama pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010?
2. Bagaimanakah perilaku prososial pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010?
3. Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010?

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi, kemudian dianalisis dan di tarik kesimpulan.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk,

1. Mengetahui komitmen beragama pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010?
2. Memperoleh gambaran tentang perilaku prososial pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010?
3. Mengetahui hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan (UIN) Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010.

Kegunaan teoritis dari penelitian ini membantu menemukan hubungan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial, sehingga hal ini dapat memperkaya khasanah keilmuan Psikologi pada umumnya dan Psikologi Agama pada khususnya, serta diharapkan dapat memajukan perkembangan ilmu Psikologi

Adapun kegunaan praktis dari

penelitian ini yaitu bagi pihak Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya Fakultas Psikologi untuk lebih menanamkan nilai-nilai Islami. Tidak hanya dalam matakuliah yang diajarkan tetapi dalam internalisasi kepada perilaku mahasiswanya. Agar Visi, Misi dan Tujuan Fakultas dapat terealisasi. Selanjutnya, bagi mahasiswa psikologi khususnya untuk tidak hanya mengerti tentang nilai-nilai Islami tetapi juga paham dan dapat mengamalkan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian, yaitu : ***Hubungan Positif yang Signifikan antara Komitmen Beragama dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Angkatan 2008-2010.***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (Brata, 2000). Dalam penelitian ini yang digunakan metode *Corelation*, yaitu metode penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat teoritik dan kasuistik dan ditujukan untuk menemukan pola hubungan yang tepat antara dua variabel atau lebih dalam teori dengan kenyataan dilapangan. (Brata, 2000).

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

Definisi Konseptual dan Operasional Komitmen Beragama

a. Definisi Konseptual

Komitmen beragama merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menetapkan dan menginternal-

isasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan tercermin dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. (Glock and Stark, 1965)

b. Definisi Operasional

Komitmen beragama disini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menetapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama sehingga akan tercermin dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya dengan indikasi tercapainya lima dimensi komitmen beragama yang dikemukakan oleh (Glock and Stark, 1965), yakni;

1) Dimensi ideologis

Dimensi ini didasarkan pada keyakinan dasar dimana seorang yang religius diharapkan, diperlukan, dan dilakukan. Dimensi ini berkaitan dengan keimanan seseorang seperti kepercayaan terhadap hari kiamat, pembalasan, dan lain-lain.

2) Dimensi ritual

Dimensi ritual berkait dengan sejumlah tindakan peribadatan dan pemujaan sebagaimana komitmen keagamaan. Ini dihubungkan dengan sejumlah ritual keagamaan yang diajarkan dalam keyakinan individu seperti kebiasaan berdoa, dan lain-lain.

3) Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan akhir, dengan otoritas transedental. Seperti merasa dekat dengan Tuhan pada saat berdoa, merasa takut bila berbuat dosa,

merasakan kedamaian saat beribadah, dan sebagainya.

4) Dimensi intelektual

Dimensi ini mengharapkan seseorang mengetahui pemahaman tentang agamanya dan kitab suci. Dimensi intelektual berkaitan dengan dimensi ideology seperti pengetahuan tentang Al Qur'an sebagai wahyu untuk Muhammad, dan lain-lain.

5) Dimensi konsekuensial

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya. Perilaku ini menyangkut sejumlah tuntunan keagamaan yang menganjurkan seseorang untuk berperilaku dan bertindak untuk memenuhi harapan agamanya seperti memaafkan, membantu orang lain, dan lain-lain.

Semakin tinggi skor skala komitmen beragama yang diperoleh, maka akan menunjukkan semakin tinggi komitmen beragamanya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka menunjukkan semakin rendah komitmen beragamanya.

Definisi konseptual Perilaku prososial merupakan perilaku yang mempunyai konsekuensi sosial yang positif, yaitu perilaku yang dapat memberikan kesejahteraan bagi orang lain, baik fisik maupun psikis. (Wrightman dan Deaux, 1993)

Perilaku prososial ini adalah ketika seseorang dapat memberikan kesejahteraan bagi orang lain, baik fisik maupun psikis dengan indikasi terciptanya aspek-aspek prososial yang mengacu pada teori Schroeder, *et al.*, (1995), yakni; *Helping, cooperative, altruism*.

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*, yaitu bentuk sampling random yang

populasi atau elemen populasinya dibagi dalam kelompok-kelompok yang disebut strata, kemudian setiap strata dipilih dengan presentase jumlah yang sama dan menggabungkan hasil dari pengambilan sampel tiap strata menjadi satu sampel yang diperlukan (Iqbal Hasan, 2001). Dengan penentuan jumlah sampel diambil menggunakan cara yang dikemukakan oleh Arikanto (1995), yaitu jumlah populasi sama dengan atau lebih 500 orang, maka indeks jumlah sampel adalah 10% - 20% dari populasi. Jika populasi berkisar antara 100-500 orang, maka indeks jumlah sampel sebanyak 20% - 30% dari jumlah populasi. Sedangkan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka minimal harus diambil 30 orang.

	JUMLAH MAHASISWA	PRESENTASE	BANYAK NYA
2008	149	20%	30
2009	101	20%	20
2010	110	20%	22
	Jumlah		72

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari 360 orang yakni sekitar 72 orang.

Metode yang digunakan adalah kuesioner dan atau alat ukur yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan skala 5 yakni skala *Likert* yang dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan menghilangkan alternatif jawaban R (Ragu-ragu) karena orang cenderung untuk memilih alternatif tersebut dan tidak akan menjawab setuju ataupun tidak setuju pernyataan dalam skala.

Nasution (2001) menyatakan bahwa bila alternatif jawaban berjumlah ganjil, maka jawaban yang berada di tengah adalah “ragu-ragu, “tidak tahu”, “tidak dapat memutuskan” dan hal ini mengindikasikan bahwa mereka yang memilih tidak mempunyai pendirian yang jelas. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Sedang sistem penskoran dalam penelitian ini, penyusunan aitem skala ini dikelompokkan menjadi aitem-item *favorable* dan *unfavorable* diberikan nilai-nilai sebagai berikut:

Table 3.2

Nilai-nilai item *favorable* dan *unfavorable*

Favorable			Unfavorable	
Sangat Sesuai (SS)	4		Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3		Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2		Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1		Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Skala komitmen beragama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang peneliti ambil dengan menyadur skala komitmen beragama dari skripsi Rini Fitriani (2008) dengan judul “*Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Yang Masuk Pada Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung Angkatan 2005-2007*” dengan mengacu pada dimensi-dimensi komitmen beragama dari Charles Y Glock & Rodney Stark (*Religion & Society, 1966*) meliputi dimensi ideologis, dimensi ritual, dimensi pengalaman, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensial.

Skala prososial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh penulis dengan alat ukur yang diturunkan dari konsep Schoeder, *et al.*, (1995) yang membagi perilaku prososial kedalam bentuk: menolong (*helping*), *altruism* dan kerjasama (*cooperation*).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010. Untuk itu perlu dilakukan pengujian statistik yang sesuai dengan bentuk skala dari variabel yang akan diteliti agar bisa dipertanggung jawabkan.

Untuk mengetahui adanya hubungan dalam penelitian ini, maka akan

menggunakan bantuan program SPSS versi 12, sedangkan statistik uji yang akan digunakan adalah statistik korelasi dari *Rank Spearman* dengan pertimbangan bahwasannya skala yang digunakan adalah skala ordinal. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Analisis Item

Dalam analisis item ini, item yang akan dijadikan bagian dalam alat ukur pada penelitian ini adalah item yang memiliki koefisien korelasi $\geq 0,3$. (Friedenberg, 1995 : 273). Menurut azwar (2003: 65) apabila jumlah item dianggap tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka seorang peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi menjadi 0,25.

Sesuai dengan Friedenberg (1995: 277) Koefisien *Item total correlations* ini diperoleh dengan menggunakan formula Spearman. Hal ini dilakukan karena item pada tes ini menggunakan skala Likert. Prosedur analisis item dalam penelitian ini meliputi dua tahapan, yakni:

- a. *Tahap pertama*, analisis item berdasarkan evaluasi kualitatif. Evaluasi ini melihat apakah item yang ditulis telah sesuai dengan kisi-kisi dan indikator perilaku yang hendak diungkapnya, apakah item tersebut telah sesuai dengan kaidah penulisan yang benar dan apakah item-item yang ditulis masih mengandung *social desirability*.
- b. *Tahap kedua*, analisis item berdasarkan data empiris yaitu dengan melakukan analisis kuantitatif terhadap parameter-parameter item yang dilakukan dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total seluruh subjek.

Adapun proses analisis item secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: \rightarrow *analyze* \rightarrow *correlate* \rightarrow *bivariate* \rightarrow [masukan skor semua item yang akan dianalisis dan skor total pada dialog *box variables* yang terbuka], *checklist spearman* \rightarrow ok.

Adapun hasil dari analisis item diketahui bahwa untuk alat ukur skala komitmen beragama terdapat 58 item yang valid dan layak dijadikan bagian dari alat ukur dari 66 item yang diuji. Sedangkan untuk alat skala perilaku prososial, diketahui terdapat 30 item yang valid dan layak dijadikan bagian alat ukur dari 58 item yang diuji.

Uji validitas pada dasarnya menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur (Friedenberg, 1995). Dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan untuk diukur.

Dalam penelitian ini digunakan pengujian validitas konstruk, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan alat ukur dalam mengungkap konstruk teoritis yang akan diukurnya. Sebagai salah satu bukti empiris yang memperlihatkan ada tidaknya keterkaitan antar komponen, digunakan formula *Rank Spearman*. Menurut Siegel (1997) formula ini merupakan formula yang pertama kali dikembangkan dan mungkin yang paling dikenal dengan baik hingga kini. Formula ini mensyaratkan skala kedua variabel yang akan dikorelasikan sekurang-kurangnya dalam skala ordinal. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: \rightarrow *analyze* \rightarrow *correlate* \rightarrow *bivariate* \rightarrow [masukan skor semua item yang akan dianalisis dan skor total pada dialog *box variables* yang terbuka], *checklist spearman* \rightarrow ok.

Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Syaifuddin Azwar, 2000 : 3). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Analisis *Alpha Cronbach*.

Uji reliabilitas, seperti halnya analisis item dan uji validitas, dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: → *analyze* → *scale* → *reliability analysis* → [masukan skor semua item yang akan dianalisis dan skor total pada dialog *box variables* yang terbuka], pilih model *Alpha* → ok.

Hasil uji reliabilitas pada skala komitmen beragama didapatkan 0,902, sedangkan pada skala perilaku prososial didapatkan koefisien alpha sebesar 0,861. Dari kedua skala tersebut dapat dikategorisasikan termasuk pada kriteria sangat tinggi untuk sakala komitmen beragama dan kriteria tinggi untuk sakala perilaku prososial.

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara komitmen bergama dengan perialku prososial adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman*. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Hipotesis statistik

$H_0 : r_s = 0$

Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010.

$H_1 : r_s > 0$

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010.

1. Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan adalah rumus koefisien korelasi dari *Rank Spearman*. Dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel atau data ordinal. Kedua variabel itu tidak memiliki

distribusi normal dan kondisi variansi tidak diketahui sama.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut: → *analyze* → *correlate* → *bivariate* → [masukan skor semua item yang akan dianalisis dan skor total pada dialog *box variables* yang terbuka], *checkbox spearman* → ok.

Selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat signifikansi untuk menguji hipotesis dengan rumus :

$$t = r_s \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

keterangan:

r_s : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Nilai t_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan table dengan criteria uji H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (Siegel, 1992). Setelah diketahui harga t_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilakukan criteria uji untuk menentukan ditolak atau diterimanya hipotesis penelitian (Siegel, 1992).

Kriteria uji tersebut adalah sebagai berikut : Tolak H_0 jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} . Dengan ditolaknya H_0 yang berarti mendukung hipotesa yaitu terdapat hubungan antara kedua variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Menurut Azwar (2003) sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembanding agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Kategorisasi yang digunakan dalam interpretasi adalah berdasarkan harga median (nilai tengah skor). Berdasarkan harga median, interpretasi dari alat ukur komitmen beragama dan perilaku

prososial dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan rendah.

Interpretasi yang digunakan untuk alat ukur komitmen beragama dan perilaku prososial berdasarkan harga median tersebut adalah, apabila skor subjek sama atau lebih besar dari median maka dapat dikatakan bahwa subjek tersebut memiliki tingkat komitmen beragama dan perilaku prososial yang tinggi, namun jika skor subjek berada dibawah atau lebih kecil dari median maka subjek memiliki tingkat komitmen beragama dan perilaku prososial yang rendah.

a. Komitmen Beragama

Dari hasil perhitungan terhadap komitmen beragama yang telah diisi oleh subjek penelitian, maka diperoleh nilai median sebesar 175. Dengan demikian subjek dikatakan memiliki tingkat komitmen beragama yang tinggi apabila mempunyai skor sama atau lebih dari 175. Sebaliknya subjek mempunyai tingkat komitmen beragama yang rendah apabila memiliki skor dibawah atau lebih kecil dari 175.

Dengan membandingkan tiap skor yang diperoleh subjek dengan nilai median tersebut maka diperoleh data 56 (78%) subjek yang memiliki tingkat komitmen beragama yang tinggi dan 16 (22%) subjek yang memiliki tingkat komitmen beragama yang rendah. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Gambaran Kategori Komitmen Beragama

Tingkat	Σ	%
Tinggi	56	78
Rendah	16	22
Σ	72	100

b. Perilaku Prososial

Dari hasil perhitungan terhadap perilaku prososial yang telah diisi oleh subjek penelitian, maka

diperoleh nilai median sebesar 90. Dengan demikian subjek dikatakan memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi apabila mempunyai skor sama atau lebih dari 90. Sebaliknya subjek mempunyai tingkat perilaku prososial yang rendah apabila memiliki skor dibawah atau lebih kecil dari 90.

Dengan membandingkan tiap skor yang diperoleh subjek dengan nilai median tersebut maka diperoleh data 37 (51%) subjek yang memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi dan 35 (49%) subjek yang memiliki tingkat perilaku prososial yang rendah. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Gambaran Kategori Perilaku Prososial

Tingkat	Σ	%
Tinggi	37	51
Rendah	35	49
Σ	72	100

2. Pengujian Hipotesis dan Analisis Statistik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai variabel komitmen beragama dan perilaku prososial. Kedua variabel tersebut dikorelasikan melalui perhitungan statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010, dengan rumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0 : r_s = 0$: Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010
 $H_1 : r_s > 0$: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010

Pengujian korelasi dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan kriteria uji: tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p_{value} < \alpha$. Sedangkan hasil perhitungan atau analisis statistic yang diperoleh untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil uji korelasi *Rank Spearman*

Variabel	Hasil Uji	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Komitmen beragama mahasiswa Fakultas Psikologi terhadap perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi	$\alpha = 0,05$ $t_{hit} = 3,792$ $t_{tab} = 1,671$ $\rho = 0,000$ $r_s = 0,413$ $r_s^2 = 0,1705$ $N = 72$	Tolak H_0 jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p_{value} < \alpha$	H_0 ditolak H_1 diterima

Keterangan : α = nilai alpa
 t_{hit} = t_{hitung}
 t_{tab} = t_{tabel}
 ρ = tingkat signifikansi
 r_s = nilai korelasi
 N = jumlah sampel

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas, diperoleh koefisien korelasi antara komitmen beragama dengan perilaku prososial sebesar: 0,413, P_{value} 0,000 dengan $\alpha = 0,05$, dan t_{hitung} 3,792. Itu artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p_{value} 0,000 < $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada

mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010. Artinya, semakin tinggi komitmen beragama mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010, semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah komitmen beragama mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010, maka semakin rendah pula perilaku prososialnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, seperti yang dapat dilihat dalam tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010 dengan taraf kepercayaan 95%. Artinya apabila komitmen beragama pada mahasiswa fakultas psikologi tinggi maka perilaku prososialnya akan tinggi pula. Sebaliknya, apabila komitmen beragama pada mahasiswa fakultas psikologi rendah maka perilaku prososialnya akan rendah pula.

Berdasarkan hasil pengambilan data pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010 diketahui bahwa beberapa mahasiswa ketika tiba waktu sholat, ia menunda-nunda dengan alasan pekerjaan yang belum selesai, merasa putus asa ketika mendapatkan cobaan, jarang puasa senin kamis, terkadang lupa dengan keberadaan Allah, dan terkadang lalai menjalankan perintah Allah. Maka dari itu diindikasikan mahasiswa tersebut memiliki komitmen beragama yang rendah. Mereka yang memiliki komitmen beragama yang rendah rata-rata merasa bahwa bekerja sendiri

lebih baik dari bekerja kelompok ketika mengerjakan tugas, hanya menolong teman yang dikenal saja, lebih suka bekerja dengan kelompok yang karakter orangnya sama dengan dirinya, dan lain sebagainya.

Memiliki komitmen beragama yang tinggi berarti individu mampu menginternalisasikan dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama yang dianut dalam tataran realitas seperti keteguhan dalam keyakinan, sikap dan perilaku mereka sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, memiliki perilaku prososial yang tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila komitmen beragama individu rendah maka dapat dikatakan orang tersebut belum optimal dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam tataran realitasnya.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa antara komitmen beragama dengan perilaku prososial memiliki hubungan positif dan signifikan. Itu artinya bahwa komitmen beragama yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010 akan memiliki peranan penting atau menjadi modal dasar dalam berperilaku prososial. Pentingnya peranan agama dalam perilaku sehari-hari khususnya mahasiswa fakultas psikologi UIN angkatan 2008-2010 dibuktikan dengan taraf signifikansi 95%. Ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas psikologi UIN angkatan 2008-2010 akan selalu berperilaku prososial sesuai dengan ajaran agamanya. Namun, komitmen beragama yang dimiliki individu khususnya mahasiswa fakultas psikologi UIN angkatan 2008-2010 bukanlah satu-satunya faktor yang berperan dalam menentukan perilaku individu khususnya mahasiswa fakultas psikologi UIN angkatan 2008-2010. Nilai koefisien korelasi yang berada pada taraf sedang menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang memiliki andil atau peranan ketika individu melakukan perilaku prososial, sehingga diduga faktor

tersebut memungkinkan mendominasi perilaku mereka dikemudian hari.

Komitmen beragama merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam menetapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercermin dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Glock & Stark, 1969). Menurut ada lima dimensi dalam komitmen beragama yaitu: dimensi keyakinan, dimensi ritualistik, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan dan dimensi konsekuensi.

Sedangkan perilaku prososial merupakan perilaku yang mempunyai konsekuensi sosial yang positif, yaitu perilaku yang dapat memberikan kesejahteraan bagi orang lain, baik fisik maupun psikis. (Wrightman dan Deaux, 1993). Oleh sebab itu, perilaku prososial ini merupakan sesuatu yang mesti dilakukan oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial akan memiliki penilaian tersendiri tentang baik buruknya berdasarkan penilaian terhadap perilaku yang ditampilkannya.

Perilaku prososial individu akan dikatakan tinggi jika dimensi-dimensi yang terkandung didalamnya dapat terealisasi dalam bentuk perilaku positif terhadap kesejahteraan orang lain yang ada disekelilingnya. Sebaliknya, perilaku prososial individu akan dikatakan rendah jika dimensi-dimensi yang terkandung didalamnya tidak dapat terealisasi dalam bentuk perilaku positif terhadap kesejahteraan orang lain yang ada disekelilingnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya nilai-nilai atau pertimbangan lain yang ikut berperan dalam diri individu tersebut. Agar individu selalu memiliki perilaku prososial yang tinggi banyak hal penting yang dapat mendasari terbentuknya perilaku tersebut, salah satunya adalah komitmen beragama (Hasan M. T. 2004).

Hal ini selaras dengan beberapa penelitian yang meneliti hubungan antara

komitmen beragama dengan perilaku prososial. Menurut Tate dan Miller (dalam Batson dan Brown, 1989) berpendapat bahwa orang yang beragama mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk membantu orang lain dibandingkan dengan orang yang tidak mengenal agama. Medrich (dalam Batson dan Brown, 1989) mengadakan percobaan dan mendapatkan hasil bahwa kepercayaan dan ketaatan seseorang terhadap Tuhan akan mempunyai hubungan dengan perilaku berderma. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Benson (dalam Gaos, 2005) yang menemukan bahwa mahasiswa yang mempunyai komitmen beragama yang tinggi menghabiskan waktu kerja sukarela lebih banyak dari pada mahasiswa yang komitmen beragamanya rendah.

Berdasarkan dimensi-dimensi yang kemukakan oleh Glock and Stark (1965) mengenai komitmen beragama yang dikaitkan dengan perilaku prososial, maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Dimensi keyakinan berisi pandangan tentang keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Individu yang memiliki komitmen keberagamaan akan berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama tentu memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama lainnya. Karena doktrin yang dimaksud disini adalah doktrin agama, maka batang tubuh pengajaran yang paling legal adalah referensi kitab suci. Semua agama memiliki pedoman masing-masing yang harus diyakini oleh umatnya.

Misalnya dalam islam salah satu rukun iman adalah iman kepada kitab suci Al-Qur'an. Segala ucapan dan tingkah laku seorang muslim semua Allah firmankan dalam Al-Qur'an. Keyakinan yang dimiliki itu senantiasa akan menjadikannya mengikuti apa-apa yang diperintahkan Allah dalam Al-Qur'an, misalnya diwajibkan kepada seluruh muslim untuk saling tolong menolong dalam kebajikan.

Dalam Al-Qur'an tercantum pada Q.S Al-Maidah [5] "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa; dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*"

Terlihat bahwa ketika seseorang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap agamanya, maka ia akan senantiasa mengikuti apa-apa yang diperintahkan oleh Tuhannya dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh Tuhannya.

Dimensi ritualistik yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Tentunya setiap agama memiliki ritus-ritus tertentu untuk dijalankan oleh umatnya, misalnya berapa kali seorang kristiani mendatangi gereja untuk beribadah, seberapa sering orang hindu atau budha mengikuti upacara-upacara keagamaan.

Dalam Islam, yang termasuk dalam dimensi ritual adalah shalat, puasa, zakat, haji, do'a, dzikir, membaca Al Qur'an dan sebagainya. Memberikan sebagian harta kita kepada orang yang membutuhkan sangat diwajibkan oleh Allah atau biasa kita sebut dengan berzakat. Bukan hanya zakat fitrah ketika idul fitri saja, melainkan setiap saat pun zakat itu dianjurkan untuk saling member kepada sesama dan semata untuk mengharap ridho dari Allah.

Dimensi pengalaman merupakan dimensi yang berhubungan dengan masalah seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman-pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam

kehidupan, sehingga dalam hatinya timbul perasaan-perasaan tenang dan tentram dalam hidupnya, tekut melanggar larangan-Nya dan adanya dorongan untuk selalu melaksanakan perintah agamanya. Orang yang selalu memiliki pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam hidupnya, akan berimplikasi pada perasaan yang mendorong dirinya untuk selalu melaksanakan perintah agamanya, misalnya perintah dalam hal berperilaku positif sesuai ajaran agama.

Setiap agama memiliki pengetahuan khusus yang harus dipelajari oleh para penganutnya. Dalam dimensi pengetahuan, individu paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, praktek ibadah (ritual), kitab suci, tradisi-tradisi serta ajaran-ajaran yang lainnya. Pengetahuan tersebut kemudian akan menjadi dasar dari keyakinan yang dimilikinya dan akan berpengaruh terhadap perasaan dalam beragama yang berimplikasi pada perilaku yang diperbuatnya. Dimensi ini dalam Islam menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, diantaranya pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan.

Ketika seseorang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi terhadap dasar-dasar keyakinan, praktek ibadah (ritual), kitab suci, tradisi-tradisi serta ajaran-ajaran yang lainnya, maka ia akan senantiasa menjalankan apa-apa yang diperintahkan, misalnya dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk saling tolong menolong, saling memberi, saling bekerjasama, dan lain-lain, maka orang itu akan semuanya yang diperintahkan.

Dimensi konsekuensi adalah dimensi terakhir sebagai indikator dari komitmen beragama. Dimensi ini menunjukkan implikasi ajaran agama pada perilaku. Hal itu nampak jelas dalam beberapa ajaran agama dan merupakan hal yang paling inti dalam kehidupan. Inilah efek ajaran agama pada perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Efek agama ini bisa positif dan juga negatif. Orang yang sangat taat

terhadap ajaran agamanya (komitmen beragama yang kuat) tentu akan lebih normatif dibandingkan dengan orang yang komitmen beragamanya rendah. Ini merupakan sebuah konsekuensi yang harus dijalaninya dalam menjalankan komitmen beragama. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya. Perilaku ini menyangkut sejumlah tuntunan keagamaan yang menganjurkan seseorang untuk berperilaku dan bertindak untuk memenuhi harapan agamanya seperti memaafkan, membantu orang lain, dan lain-lain. (Glock and Stark, 1965)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 56 subjek yang memiliki tingkat komitmen beragama yang tinggi dan 16 subjek yang memiliki tingkat komitmen beragama yang rendah.
2. Terdapat 37 subjek yang memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi dan 35 subjek yang memiliki tingkat perilaku prososial yang rendah.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2008-2010. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi skor skala komitmen beragama, maka semakin tinggi pula skor skala perilaku prososial, begitu pula sebaliknya. Namun jika mengacu pada standar **Guilford**, tingkat korelasi

antara kedua variabel tersebut berada pada tingkat yang sedang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memerlukannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Fakultas Psikologi, diharapkan tetap secara rutin memberikan mentoring atau tambahan-tambahan matakuliah yang berbasis islami bagi mahasiswa yang dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan komitmen beragama sehingga akan meningkatkan perilaku prososial mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008-2010, disarankan agar tiap mahasiswa lebih mengenal dan meningkatkan kualitas komitmen beragama, tidak hanya mengerti tentang nilai-nilai Islami tetapi juga paham dan dapat mengamalkan dalam perilaku sehari-hari.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel mahasiswa yang mayoritas muslim. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif peneliti menyarankan untuk mengadakan penelitian dengan populasi yang lebih luas atau mencoba mengambil populasi yang berbeda seperti di Universitas yang mahasiswa muslimnya minoritas yang peluang memiliki komitmen beragamanya rendah.
4. Jumlah item dalam variabel perilaku prososial yang peneliti sajikan sebanyak 30 item dianggap terlalu sedikit atau tidak seimbang dengan item dalam variabel komitmen beragama, dikhawatirkan ini yang menjadi salah satu faktor korelasi antara komitmen beragama dengan perilaku prososial pada penelitian ini berada pada tingkat korelasi yang sedang. Karenanya apabila ada peneliti yang bermaksud melakukan penelitian dengan judul

yang sama diharapkan agar menambahkan jumlah item yang disajikan agar seimbang satu sama lainnya.

Sumbang saran dan kritik atas proses dan hasil penelitian ini sangat diperlukan peneliti untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S. (2003). *“Religiosity, Identity, & Pro-Social Values & Behavior: A Study of Muslim Youth”*. Ph.D. Dissertation : Fairleigh Dickinson University
- Ahyadi, A A. 2001. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung. Sinar baru algesindo.
- Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baron dan Byrne, 1997. *Social Psychology*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Bartal, D. (1976). *Prosocial Behaviour, Theory and Research*: Washington Hemisphere Publishing Corporation, from <http://www.googlebook.co.id>
- Cholidah, L., Ancok, D. dan haryanto. 1996. Hubungan Kepadatan dan Kesusakan dengan Stres dan Intensi Prososial Pada Remaja di Pemukiman Padat. *Jurnal Psikologika*. No. 1, 56-64.
- Dayakisni, T dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- David, C. *Pro-Sosial and Anti-sosial Behaviour*, from <http://www.googlebook.co.id>
- Fitriani, R. (2008). *“Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Kontrol Diri Pada Mahasiswa Yang Masuk Pada Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN SGD Bandung Angkatan 2005-2007”*. Skripsi.

- Bandung : Fakultas Psikologi UIN SGD BDG.
- Friedenberg, L. 1995. *Psychological Testing Design, Analysis, and Use*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Guillford. J.P. 1959. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. New York: Mc Graw Hill Book Company
- Hadi, S. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Gaos, H. H. A. & Baihaqi Wildan. 2005. *Psikologi Agama*: Bandung: Kati Berkat Pers
- Glock, G, Y. & Stark, R. 1965. *Religion Society in Tension*. Chicagi. Rand Mc Nally & Company
- Hardjana, A. M. 2004. *Religiusitas, Agama, dan Spiritualitas*: Yogyakarta: Kanisius
- Paloutzian, F. R. 1996. *Invitato to the Psychology of Religion*. Allyn & Bacon. Boston
- Siegel, S. 1994. *Nonparametric Statistics for the Behavioral Science* (edisi terjemah). Jakarta: PT Gramedia.
- Suryabrata, S. 2003. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Marsal, H. 2008. “*Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan pada Survivour Gempa Bumi DIY*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Santrock, J. W. 2003. *Life Span Development*. Alih Bahasa: Shinto B & Sherly S. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L. & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial*. Alih Bahasa Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga
- Schroeder, D. A., Penner, L. A., Dovidio, J. F., & Piliavin, J. A. (1995). *The Social Psychology of Helping and Altruism: Problems*. New Yourk: McGraw-Hill.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Wrightsmann, L. S. & Deaux, K. 1993. *Social Psychology in The 90's*. California: Brooks/Cole Publishing Company. from <http://www.googlebook.co.id>
Diunduh pada Januari 2011

